

Penerapan Media Lingkaran Karet Ban untuk Meningkatkan Hasil Akurasi *Shooting* Sepakbola Pada Siswa

Fauzi

Fauzi adalah SMA Negeri 1 Muara Tiga, Pidie, Indonesia
Email : fauzitiji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil akurasi *shooting* sepakbola melalui media lingkaran karet ban pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muara Tiga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muara Tiga yang berjumlah 28 siswa,. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang peneliti dapatkan, Olahraga sepak bola belum sepenuhnya dikuasai siswa terutama *shooting* bola ke gawang hal ini dapat dilihat dari penilaian kemampuan melakukan tendangan bola ke gawang. Hasil dari penelitian prasiklus dari 28 anak presentase hasil akurasi *shooting* ke gawang siswa adalah 30,5%. Pada siklus I terdapat kenaikan yaitu (60,7%). Sedangkan pada siklus II sebesar 78,5% tergolong baik. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan disiklus kedua baik guru maupun siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar. Berdasarkan hasil diatas maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan media lingkaran karet ban dapat meningkatkan hasil akurasi *shooting* olahraga sepakbola.

Kata kunci: media lingkaran karet ban, akurasi *shooting* sepak bola.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Dalam *dictionary of education* dinyatakan bahwa :“(a) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. (b) Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.” Menurut G Thompson dalam (Taufiq, 2012:3), menyatakan bahawa pendidikan adalah pengetahuan lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan- perubahan yang tetap di dalam kebiasaan- kebiasaan, pemikaran, sikap-

sikap, dan tingkah laku. Artinya pendidikan disini bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu member kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas: 2003)

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Yang membedakan antara pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani atau manusia bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang oleh guru dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Agar program pendidikan jasmani dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dipersiapkan guru yang berwenang dan memiliki kompetensi sebagai guru pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian ilmu tentang pendidikan dan jasmani. Dalam hal ini terdapat dua istilah, yaitu pendidikan dan jasmani. Pendidikan merupakan suatu proses memberikan pengetahuan baru, secara menyeluruh, serta pembimbingan manusia untuk dapat berkembang dan tumbuh secara optimal sehingga segala aspek yang ada dalam manusia mampu bersinergi dengan pengetahuan baru yang didapatkannya (Bayu Insanistyoyo dan Dian Pujiyanto, 2014 : 13).

Melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang tidak berat sebelah. Sumbangan yang diberikan dari Pendidikan Jasmani adalah memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang dikembangkan bukan hanya aspek keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (ranah jasmani dan psikomotorik), tetapi pengembangan ranah kognitif dan afektif juga dikembangkan. Dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, akan diperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Khairul dan Milka, 2010 : 6).

Pendidikan jasmani di sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan aktifitas olahraga secara sistematis, dan terarah sebagai media untuk meningkatkan kemampuan. Gerak sebagai aktifitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar dalam upaya mengenal dunia dan dirinya. Struktur belajar dalam pendidikan jasmani berkaitan dengan bagaimana siswa belajar mencapai tujuan pendidikan melalui medium aktifitas fisik. Tujuan ideal program pendidikan jasmani

bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia (Rusli Lutan: 2001)

Untuk dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar dengan baik seorang guru harus memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa serta kemampuan memodifikasi dan melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan memodifikasi dan menentukan model-model pembelajaran serta pendekatan yang paling tepat merupakan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dan sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu hal yang paling mengasyikkan bagi setiap individu siswa. Permainan banyak manfaatnya bagi tubuh, maupun kesehatan kita salah satu permainan itu ada yang digemari adalah permainan sepak bola. Dimana permainan ini sangatlah mudah dan menyebar diseluruh daerah. Apabila ada kemauan dapat dilakukan kapan saja. Permainan sepak bola akan mudah apabila siswa mampu menguasai teknik-teknik dalam permainan sepak bola, terutama dalam teknik dasar *shooting*.

Permainan sepak bola merupakan materi pelajaran yang dimasukkan kedalam kurikulum nasional, dalam artian permainan olahraga sepak bola wajib diberikan, diajarkan pada siswa. Untuk dapat bermain sepak bola siswa harus menguasai teknik-teknik dasar permainan sepak bola dengan baik.

Teknik dasar dalam sepakbola menurut (Gifford, 2012) adalah : 1)Gerakan tanpa bola:a)Membayangi atau menjaga lawan, b) Merampas bola (Tackling), merupakan suatu kewajiban pemain yang sedang bertahan atau pada saat bola dimainkan oleh pihak lawan, c) Tangkapan,merupakan kewajiban bagi seorang penjaga gawang. 2) Gerakan dengan bola:a) *Shooting* : merupakan usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kaki atau bagian kaki. b) Menahan atau mengontrol : merupakan usaha untuk menghentikan atau mengambil bola untuk dikuasai sepenuhnya dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung". c) Heading : merupakan usaha memindahkan bola ketempat lain menggunakan kepala".

(Mielke, 2007) "Tujuan permainan sepakbola adalah melakukan *shooting* kegawang untuk mencetak gol sebanyak mungkin". Seseorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dengan selanjutnya mengembangkan sederatan teknik *shooting* yang memungkinkan untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan.

Shooting atau lebih dikenal dengan dengan istilah tendangan ke gawang merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola ke sasaran dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. *Shooting* merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepakbola. Maka teknik dasar menendang bola merupakan dasar dalam permainan sepakbola. Seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan sempurna tidak mungkin menjadi pemain yang baik.

Shooting atau menendang adalah gerakan yang paling dominan dalam berjalannya permainan sepakbola tujuan utamanya adalah untuk mencetak skor dengan sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Di dalam gerakan *shooting* harus memperhatikan gerak dasarnya terlebih dahulu yang mana da sikap awal, pelaksanaan dan gerak lanjut serta harus memperhatikan posisi kaki, tangan, badan seta kepala atau pandangan agar hasil yang didapat dalam melaksanakan gerakan tersebut menjadi lebih optimal (Nurhasanah, 2017).

Menurut (Zalfendi, 2010) “Menendang bola (*shooting*) merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat di lakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara”. Menurut (Danny, 2007) “Dari sudut pandang penyerangan tujuan sepak bola adalah melakukan *shooting* kegawang”.

(Luxbacher, 2012) menambahkan sasaran utama dalam setiap serangan adalah mencetak gol. Untuk mencetak gol kewang lawan maka kita dituntut untuk mampu melakukan keterampilan *shooting* di bawah tekanan permainan, akan waktu terbatas, fisik yang lelah dan lawan yang agresif. Adanya tendangan kegawang lawan berkemungkinan besar gol akan tercipta merupakan modal utama untuk meraih kemenangan. Melatih teknik *shooting* tidak dapat dilakukan dengan singkat dan mudah, diperlukan kegigihan yang luar biasa untuk melatih *shooting*. “Jika seorang pemain ingin menjadi seorang penembak jitu, dia harus meluangkan waktu berjam-jam melakukan tendangan *shooting* ke arah gawang” dalam (Syuhada, 2016)

(Triyudho, 2017) *Shooting* atau tembakan dapat dilakukan dengan hamper semua bagian kaki, akan tetapi secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, *shooting* atau tembakan diusahakan menggunakan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

Menurut (Saputro, 2017) “Dalam sepakbola, mencetak gol dan meraih kemenangan adalah tujuan dari permainan ini”. Untuk itu sebuah tim haruslah memiliki seorang pemain yang bertugas dalam mencetak gol atau disebut juga “finisher”. Tetapi tidak hanya itu, pemain-pemain yang lain setidaknya mempunyai kemampuan untuk menciptakan peluang bagi temannya atau bahkan mencetak gol juga bagi timnya.

Menurut (Zalfendi, 2010) tujuan dari *shooting* adalah: 1) Memasukan bola kegawang lawan, 2) Menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan kegawang dan sebagainya, 3) Melakukan clearing untuk pembersihan dengan cara menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah sendiri.

Menurut (Mielke, 2007) 1). Usahakan melakukan *shooting* yang mendarat berdekatan dengan tanah, 2). Usahakan untuk mengarahkan tendangan *shooting* ke sudut jauh gawang, 3). Manfaatkan lapangan yang ada. Sebuah *shooting* yang bagus harus bisa menjangkau gawang dari berbagai sudut dan posisi di lapangan. Lakukan *shooting* dari jarak yang berbeda dan gunakan bagian kaki yang berlainan. Menurut (Herwin, 2004) yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (steady leg position), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (impact), dan akhir gerakan (follow-through).

Teknik menggunakan punggung kaki menurut (Justinus Lhaksana, 2012) yaitu gerak *shooting* dengan punggung kaki yang dapat dilakukan dengan cara: 1) Mompatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untukmenendang. 2) Menggunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*. 3) Mengkonsentrasikan pandangan kearah bola tepat ditengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuhbola. 4) Mengunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat. 5) Memposisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan maka kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan akan melambung tinggi. 6) Meneruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melanjutkan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.

Peluang *shooting* dapat muncul dengan berbagai cara tentu seorang pemain bisa mengiring bola ke depan tanpa menghindari pemain belakang dan bergerak ke titik yang terbuka untuk melakukan *shooting*. Menurut (Danny, 2007) “kebanyakan peluang *shooting* muncul setelah mendapatkan passing dari teman satu tim atau bola pantulan dari pemain lawan”. Menurut Danny (2007:70) peluang *shooting* adalah : 1). Melakukan *shooting* dari mengiring, 2). Melakukan *shooting* dari operan, 3). Melakukan *shooting* dari operan ke dalam, 4). Bergerak menjemput bola.

Pada observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 Februari 2018 di SMA Negeri 1 Muara Tiga pada pelajaran olahraga sepak bola, sarana penunjang seperti lapangan olahraga dan alat-alat kurang memadai. Kenyataan di lapangan ditemui bahwa siswa banyak yang kurang menguasai teknik dasar permainan sepakbola diantaranya teknik dasar *shooting*, sehingga akurasi *shooting* yang dimiliki tidak ada walaupun dalam permainannya siswa sudah menguasai sebagian tekniknya.

Siswa memiliki kecendrungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Dengan kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang aneh dan baru. Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa di jam pelajaran maupun di luar pelajaran.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis termotivasi untuk meneliti sehingga didapat gambaran yang berarti tentang “*Penerapan Media Lingkaran Karet Ban Untuk Meningkatkan Hasil Akurasi Shooting Sepakbola Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muara Tiga Tahun Ajaran 2018/2019*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action reseach). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan didalam kelas, penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. PTK sering disebut dengan action research,dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi adanya peningkatan terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai (Arikunto, 2006 : 7).

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muara Tiga yang berjumlah 28 siswa. Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

(Kunandar,2013:70). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi. Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Siswa setelah dilakukan tindakan maka dibutuhkan data hasil tes (pretest) yang diberikan sebelum siklus tindakan dimulai, data pretest akan diambil melalui tahapan prasiklus. Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di setiap siklusnya bentuk indikator dan penilaian hasil akurasi *shooting* tendangan ke gawang. Penilaian yang dilakukan adalah memberikan materi cara menendang bola ke gawang yang diberi lingkaran karet ban sebagai sasaran dan mudah untuk diingat serta untuk menghubungkan konsentrasi terhadap akurasi *shooting* yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pelaksanaan pada siklus 1, peneliti mengambil data tes awal akurasi *shooting* melalui media karet ban tanpa terlebih dahulu diberikan pembelajaran tentang keterampilan *shooting* sepakbola. Dari hasil tes awal akan tampak kemampuan dari siswa tersebut apakah sudah baik atau belum. Kalau sudah baik akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi, dan seandainya masih kurang akan diberikan pembelajaran akurasi *shooting* pada pelaksanaan pembelajaran.

Melalui deskripsi data awal yang diperoleh, akan menunjukkan aspek-aspek mana yang masih kurang atau belum diketahui siswa dalam hal teknik *shooting*. Hasil dari pelaksanaan tes awal sebelum diberikan perlakuan dapat kita hitung sebagai berikut ; siswa dengan nilai tuntas: 10 siswa. Siswa dengan nilai tidak tuntas: 18 siswa.

Siklus I

Hasil dari tes pada siklus 1 yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari tes awal. Namun masih ada siswa yang belum menguasai teknik *shooting* sepakbola. Setelah diberi perlakuan kemampuan siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum diberikan perlakuan pada tes pra siklus. Dari data tes siklus 1 di atas, sudah meningkat secara signifikan, secara keseluruhan meningkat menjadi 60,7 % siswa kelas sudah mendapatkan nilai yang baik dalam melakukan akurasi *shooting* permainan sepakbola. Meskipun nilai siswa sudah meningkat secara klasikal namun nilai tersebut belum mencapai KKM mata pelajaran Penjaskes di sekolah, yaitu sebesar 75. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2, dengan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Sebelum pelaksanaan siklus 2 di minggu berikutnya, peneliti akan mendiskusikan hasil pada siklus 1 bersama teman sejawat dan guru pamong Penjaskes di sekolah tersebut.

Siklus II

Hasil pada siklus 2 ini akan dibandingkan dengan hasil dari siklus 1. Pada siklus 2 telah diberi perlakuan kepada siswa bagaimana melakukan akurasi *shooting* dengan baik dan pemberian motivasi kepada siswa serta diberi kesempatan berlatih selama dua kali pertemuan pembelajaran, apakah kemampuan siswa akan bertambah baik setelah

diberi pembelajaran. Dari data tes siklus 2 di atas, sudah meningkat dari tes pada siklus 1, secara yang baik dalam melakukan akurasi *shooting* permainan sepakbola. Dari hasil yang didapat pada tes siklus 2 ini secara klasikal nilai tersebut telah mencapai KKM mata pelajaran Penjaskes di sekolah, yaitu sebesar 75. Dari hasil ini, penelitian tindakan kelas sudah mencapai tujuan dan harapan dari peneliti. Maka penelitian ini cukup sampai dengan siklus 2 saja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang sudah dirancang dan dilaksanakan dengan sistematis, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian yang mungkin dapat berupa informasi penting dari hasil penelitian. Penerapan pembelajaran akurasi *shooting* melalui media lingkaran karet ban dalam permainan sepakbola memberikan dampak positif kepada siswa. Dari prosesnya observasi awal hingga pelaksanaan pada siklus 2 terjadi peningkatan pada tiap pertemuannya. Pada tes awal sebelum diberikan perlakuan atau belum diberikan materi serta praktek melakukan akurasi *shooting*, hasil dari tes tersebut masih dalam kategori rendah secara klasikal. Secara keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik hanya sebanyak 10 siswa atau dalam persentasenya sebesar 30,5 %.

Kemudian pada pertemuan 2 siklus 1 setelah diberikan materi teknik akurasi *shooting* sepakbola, kemampuan siswa menjadi meningkat, dengan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 17 siswa dengan persentase secara keseluruhan sebesar 60,7 %. Dari hasil tes pada siklus 1 walaupun mengalami peningkatan namun secara klasikal belum mencapai KKM mata pelajaran penjaskes sebesar 75. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan perbaikan-perbaikan di pertemuan berikutnya.

Setelah diberikan materi-materi tambahan tentang akurasi *shooting* melalui media lingkaran karet ban tersebut, hasil akurasi *shooting* meningkat dengan hasil tes pada siklus 2 sebanyak 22 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria baik, dan secara persentase keseluruhan siswa pada kelas XI IPS 2 ini sudah mencapai KKM yaitu sebesar 78,5 %. Dari hasil nilai tes pada siklus 2 yang sudah mencapai tujuan dari pembelajaran, maka penelitian tindakan kelas diakhiri pada siklus 2 saja tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, simpulan yang didapat adalah kegiatan pembelajaran melalui media lingkaran karet ban dapat meningkatkan hasil akurasi *shooting* olahraga sepak bola pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muara Tiga. Persentase hasil belajar akurasi *shooting* ke gawang siswa di SMA Negeri 1 Muara Tiga sebelum diberi metode melalui media lingkaran karet ban sebesar 30,5 % tergolong rendah. Persentase hasil belajar akurasi *shooting* ke gawang siswa di SMA Negeri 1 Muara Tiga setelah diberikan metode melalui media lingkaran karet ban pada siklus I sebesar 60,7% tergolong sedang. Persentase hasil belajar akurasi *shooting* ke gawang siswa di SMA Negeri 1 Muara Tiga setelah diberikan metode melalui media lingkaran karet ban pada siklus II sebesar 78,5% tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bayu Insanisty, Dian Puijianto. (2014). *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga*. Fkip Universitas Bengkulu.
- Hadziq, Khairul., Milka Nurfitri. (2010), *Gelombang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kunandar,(2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Luxbacher, A, Joseph.(2012). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Tim Sepakbola (2010). *Buku ajar Sepakbola*. Padang : FIK UNP, Wacana Prima